

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kreativitas Guru**

##### **1. Pengertian kreativitas guru**

Menurut Barron yang dikutip oleh Muhammad Ali, mendefinisikan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur- unsur yang telah ada sebelumnya.<sup>1</sup>

Menurut Supriyadi yang dikutip oleh Yeni Rahmawati, menjelaskan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.<sup>2</sup>

Menurut Clark Moustakis yang dikutip oleh Utami Munandar, menjelaskan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan dengan orang lain.<sup>3</sup>

Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

---

<sup>1</sup>Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 41

<sup>2</sup>Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 11

<sup>3</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas dan Rineka Cipta, 2004), Cet.2, hal.18

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud kreativitas guru dalam skripsi ini adalah kemampuan guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik.

## **2. Kriteria kreativitas**

Sebuah karya kreatif hanya dapat dicipta oleh pribadi yang kreatif karena kreativitas tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi selalu didahului oleh penemuan- penemuan baru. Pribadi yang kreatif adalah pribadi yang dinamis karena memiliki kemampuan merespon segala sesuatu dengan gagasan- gagasan yang segar. Mereka mampu melakukan deteksi dini permasalahan yang dihadapi, haus akan informasi dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar serta tidak takut terhadap kegagalan.<sup>5</sup>

Amabile dalam Sri Narwanti menyampaikan bahwa penentuan kriteria kreativitas menyangkut tiga dimensi yaitu:

- a. Dimensi proses, segala produk yang dihasilkan dari proses itu dianggap sebagai produk kreatif.
- b. Dimensi person, sering dikatakan sebagai kepribadian kreatif.

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI No.14 Th. 2005*, (Jakarta: Reduksi Sinar Grafika, 2010), hal.3

<sup>5</sup>Toto Tasmaran, *Keserdasan Rohniah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal. 209.

- c. Dimensi produk-produk kreatif, menunjuk pada hasil perbuatan, kinerja atau karya seseorang dalam bentuk barang atau gagasan.<sup>6</sup>

Setiap orang pada dasarnya memiliki kreativitas dengan tingkat yang berbeda-beda. Kreativitas seseorang tidak berlangsung dalam kevakuman, melainkan didahului oleh hasil-hasil kreativitas orang-orang yang berkarya sebelumnya. Dapat dikatakan juga sebagai kemampuan seseorang menciptakan kombinasi baru dari hal yang telah ada sehingga menghasilkan sesuatu yang baru.

### 3. Ciri-ciri kreativitas guru

Menurut Andi Yudha dalam Sri Narwanti menjelaskan bahwa ciri-ciri kreativitas guru yaitu FOR CHILDREN. FOR CHILDREN kependekan dari Fleksibel, Optimis, Respek, Cekatan, Humoris, Inspiratif, Lembut, Disiplin, Responsif, Empatik, Ngefriend. Selain ciri diatas, sesungguhnya guru kreatif haruslah penuh semangat, komunikatif, pemaaf, dan sanggup menjadi teladan.<sup>7</sup>

- a. Guru yang fleksibel

Kecerdasan majemuk, keragaman gaya belajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi siswa.

---

<sup>6</sup>Sri Narwanti, *Creative Learning (Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit)*, (Yogyakarta: Familia, 2011), hal. 7

<sup>7</sup>*Ibid...*, hal. 11

b. Guru yang optimis

Guru harus optimis bahwa setiap siswa memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.

c. Guru yang *respect*

Kita tidak bisa meminta siswa berlaku hormat, tetapi guru tidak memperlakukan siswa dengan hormat pula. Guru hendaknya senantiasa menumbuhkan rasa hormat di depan siswa sehingga mampu memacu siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran sekaligus hal-hal lain yang dipelajarinya.

d. Guru – guru yang cekatan

Anak-anak yang selalu aktif dan dinamis harus diimbangi oleh guru yang aktif dan dinamis pula, sehingga muncul saling pemahaman yang kuat dan akan berdampak positif bagi proses dan hasil pembelajaran.

e. Guru yang humoris

Humor – humor yang dimunculkan guru disela – sela pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan humor-humor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

f. Guru yang inspiratif

Fasilitasi setiap siswa agar mampu menemukan hal-hal baru. Sediakan setiap siswa agar mampu menemukan hal-hal baru yang bermanfaat. Jadikanlah setiap siswa menjadi pribadi yang bermakna dengan menemukan sesuatu yang positif untuk perkembangan kepribadiannya.

g. Guru yang lembut

Kelembutan akan membuahkan cinta, dan cinta akan semakin merekatkan hubungan guru dengan para siswanya. Jika siswa merasakan kelembutan setiap kali berinteraksi dengan guru maka hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

h. Guru yang disiplin.

Ketika seorang guru membuat kebijakan kedisiplinan, maka ingatlah tujuan awal yang diharapkan terhadap perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif. Disiplin tidak harus identik dengan hukuman.

i. Guru yang responsif

Guru hendaknya cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, sosial budaya, ilmu pengetahuan maupun teknologi. Misalnya ketika muncul demam facebook, maka guru harus kreatif memanfaatkannya untuk mendukung pembelajaran.

j. Guru yang empatik

Guru yang empatik pastilah bisa memahami bahwa siswa yang beragam memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan empatinya guru harus mampu membantu siswa yang mungkin kurang cepat dalam menerima pembelajaran.

k. Guru yang *nge-friend* dengan siswa

Kedekatan menguatkan ikatan. Jangan hanya jadikan siswa sebagai temana dinas, tapi jadikanlah siswa sebagai teman sejati kita. Hubungan yang nyaman antar guru dan siswa tentunya akan membuat anak lebih menerima pembelajaran dan bersosialisasi dengan lingkungan disekitarnya.

l. Guru yang penuh semangat

Aneh rasanya ketika guru memahami siswa belajar dengan aktif, tetapi guru terlihat loyo dan ogah-ogahan. Maka, sebelum memotivasi siswa hendaknya gurupun memancarkan semangat saat berinteraksi dengan siswa.

m. Guru yang komunikatif

Guru kreatif tentunya tidak sekadar menjalin komunikasi dengan siswa yang hanya ada kaitannya dengan profesi, menegur masalah kedisiplinan, kerapian, dan tugas-tugas. Sapaalah siswa dengan bahan komunikasi yang ringan untuk bisa memecah kebekuan dan semakin mendekatkan hubungan guru dan siswa.

n. Guru yang pemaaf

Menghadapi siswa tidak selalu manis, terkadang kita sering bertemu dengan siswa yang bersikap menjengkelkan. Dalam situasi seperti ini, guru tidak boleh hanyut dalam emosi negatif, apalagi sampai memberikan klaim negatif terhadap siswa tertentu.

o. Guru yang sanggup menjadi teladan

Tidak asing lagi bahwa guru sering diartikan sebagai seseorang yang digugu dan ditiru. Susahnya saat kita mengharapkan siswa bisa tepat waktu, tetapi guru tidak memberi contoh untuk tepat waktu. Guru merupakan orang kedua setelah orangtua yang bisa menjadi contoh dan panutan seorang anak. Tak peduli betapa luar biasanya rencana seorang guru, rencana itu tidak akan berjalan kalau guru tidak memberikan contohnya.<sup>8</sup>

Maka seorang guru kreatif hendaknya fleksibel dalam menghadapi siswa yang beragam karakteristiknya, tetapi optimis mampu memfasilitasi keseragaman siswa agar sukses dalam pembelajaran. Guru kreatif juga respect dan cekatan agar mampu membimbing siswa belajar dengan aktif, tetapi juga mampu menyisipkan humor-humor dan inspirasi dengan lembut. Dalam menegakkan disiplin guru kreatif pun cukup responsif, empatik, dan nge-friend dengan siswa, sehingga bisa menghindari penggunaan kekerasan dalam membimbing siswa untuk tertib, maka sikap

---

<sup>8</sup>*Ibid*, hal. 11

penuh semangat, komunikatif, dan pemaaf seorang guru kreatif menjadikanny teladan bagi siswa.

#### **4. Bentuk kreativitas guru**

##### **a. Kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar**

Proses belajar mengajar merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen yang saling berkaitan didalamnya. Salah satu komponen tersebut adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar. Baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagian maupun keseluruhan.<sup>9</sup>

Anggani Sudono mendefinisikan sumber belajar sebagai bahan termasuk juga alat permainan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru, antara lain buku referensi, buku cerita, gambar-gambar, narasumber, benda atau hasil budaya.<sup>10</sup>

Istilah sumber belajar dipahami sebagai perangkat, bahan (materi), peralatan, pengaturan, dan orang dimana pembelajar dapat berinteraksi dengannya yang bertujuan untuk memfasilitasi belajar dan memperbaiki kinerja. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan sumber belajar adalah sumber-sumber yang mendukung belajar, termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran.

---

<sup>9</sup>Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), hal. 76

<sup>10</sup>Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Grasindo, 2000), hal.7

Sumber disini bukan hanya terbatas pada peralatan dan bahan yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar, melainkan juga orang, anggaran (budget) dan fasilitas. Pendeknya, sumber belajar disini mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar dan menunjukkan kemampuan dan kompetensinya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk membuat atau membantu peserta didik belajar disebut sumber belajar.

Berdasarkan tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan dua jenis menurut AECT dalam Kokom Komalasari yaitu : *pertama*, sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang secara khusus atau sengaja dirancang atau dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Contohnya: buku pelajaran, modul, program VCD pembelajaran, dan lain-lain. *Kedua*, sumber belajar yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang secara tidak langsung dirancang atau dikembangkan untuk keperluan pembelajaran, tetapi dapat dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: surat kabar, siaran televisi, pasar, terminal, dan lain-lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 8

<sup>12</sup>Kokom Komalasari, (*Pembelajaran Kontekstual (Konsep daan Aplikasi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 109

Klasifikasi lain yang biasa dilakukan terhadap sumber belajar adalah:

- 1) Sumber belajar tercetak, yaitu: buku , brosur, koran, majalah, poster, kamus, dan ensiklopedi
- 2) Sumber belajar noncetak, yaitu: film, slide, video, dan objek
- 3) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas.yaitu; perpustakaan, ruangan belajar, studio dan lapangan olahraga
- 4) Sumber belajar berupa kegiatan yaitu: wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi dan permainan
- 5) Sumber belajar berupa lingkungan masyarakat, yaitu : terminal, pasar, taman, museum, dan lain-lain.<sup>13</sup>

Sumber belajar dipandang sebagai suatu sistem karena merupakan satu kesatuan yang didalamnya terdapat komponen-komponen dan faktor-faktor yang berhubungan dan berpengaruh satu sama lain. sumber belajar menurut AECT dalam Daryanto terdiri dari:

- 1) Pesan (*message*) adalah informasi yang ditransmisikan atau diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, makna, nilai, dan data. Contoh: bahan pelajaran, cerita rakyat, dongeng dan sebagainya.
- 2) Manusia (*people*) yang berperan sebagai pencari, penyimpan, pengolah dan penyaji pesan atau informasi. Tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan

---

<sup>13</sup>Fatah Syukur, 2008, *Teknologi Pendidikan*. (Semarang: Rasail, 2008), hal.101

sumber belajar. Contoh; guru, dosen pembimbing, guru pembina, tutor, siswa, pemain, pembicara, instruktur, dan penatar.

- 3) Bahan (*materials*) adalah sesuatu (program, media, atau software) yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat dirinya sendiri. Contoh: buku, modul, majalah, bahan majalah terprogram, transparansi, film, video tapel, pita audio (kaset audio), filmstrip dan sebagainya.
- 4) Alat (*device*) adalah sesuatu (hardware atau perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ada didalam bahan. Contoh: proyektor slide,(OHP), monitor televisi, monitor computer, kaset recorder, kaset radio dan lain-lain.
- 5) Metode/ teknik (*technique*) adalah prosedur yang runtut atau acuan yang disiapkan dalam memanfaatkan bahan, perlatan, orang dan lingkungan dalam menyampaikan pesan. Contoh: simulasi, diskusi, ceramah, pemecahan masalah, Tanya jawab, dan sebagainya.
- 6) Lingkungan (*setting*), yaitu situasi sekitar dimana pesan disampaikan. Contoh: ruangan kelas, studio, aula dan sebagainya.<sup>14</sup>

Sebelum memanfaatkan sumber belajar secara luas, hendaknya seorang guru memahami beberapa kualifikasi atau kriteria dalam

---

<sup>14</sup>Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hal. 60-62

memilih sumber belajar. Beberapa kriteria memilih sumber belajar berdasarkan tujuan menurut Rusman antara lain:

- 1) Sumber belajar guna memotivasi, Terutama berguna untuk siswa yang lebih rendah semangat belajarnya.
- 2) Sumber belajar untuk pembelajaran, yaitu mendukung kegiatan belajar mengajar.
- 3) Sumber belajar untuk penelitian, Merupakan bentuk yang dapat diobservasi, dianalisis, dicatat secara teliti dan sebagainya.
- 4) Sumber belajar untuk memecahkan masalah.
- 5) Sumber belajar untuk presentasi, misalnya penggunaan alat, pendekatan dan metode, serta strategi pembelajaran.<sup>15</sup>

Dalam pemanfaatan sumber belajar, tenaga pengajar dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan khusus yang berhubungan dengan sumber belajar. Berikut ini beberapa kemampuan tenaga pengajar menurut Duffy dan Jonassen dan telah dikutip oleh Ramli Abdullah, seperti:

1. Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pengajaran sehari – hari.
2. Mengenalkan dan menyajikan sumber – sumber belajar.
3. Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam proses pembelajaran.

4. Menyusun tugas – tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku.
5. Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber.
6. Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar.
7. Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pengajarannya
8. Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.<sup>16</sup>

Sumber belajar sebagai komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat sangat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar secara terencana, maka suatu kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran sudah tercantum dalam kurikulum saat ini bahwa proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Manfaat sumber belajar diantaranya adalah:

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik sehingga pemahaman dapat berjalan cepat.
- 2) Dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin dikunjungi, atau dilihat secara langsung. Misal: Candi Borobudur.

---

<sup>16</sup>Ramli Abdullah, *Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012, VOL. XII NO. 2, 216-231, hal. 222

- 3) Dapat menambah dan memperluas pengetahuan sajian yang ada di dalam kelas. Missal: buku-buku teks, foto-foto, film majalah dan sebagainya.
- 4) Dapat memberi informasi yang akurat. Misal buku-buku bacaan ensiklopedia, majalah.
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup mikro maupun makro. Misal, secara makro: sistem pembelajaran jarak jauh melalui modul, secara mikro: pengaturan ruang (lingkungan) yang menarik, simulasi, penggunaan film dan OHP.
- 6) Dapat memberi motivasi yang positif, apabila diatur dan direncanakan pemanfaatannya secara tepat.
- 7) Dapat memacu untuk berpikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Misal buku teks, buku bacaan, film dan lain-lain, yang mengandung daya penalaran sehingga dapat memacu peserta didik untuk berpikir, menganalisis dan berkembang lebih lanjut.<sup>17</sup>

Dalam kaitan dengan pemanfaatan aneka sumber belajar perlu disesuaikan dengan kebutuhan, efisiensi, dan efektivitas penggunaannya. Memilih aneka sumber belajar yang dimanfaatkan guru dan tenaga pengajar agar berpedoman pada asas idealitas seperti yang ditetapkan Holden yang telah diutip oleh Ramli Abdullah, yaitu:

- 1) Aman, menyenangkan, dan aman dipergunakan

---

<sup>17</sup>Fatah, *Teknologi...*, hal. 96-97

- 2) Terkini
- 3) Mudah diperoleh dan dipergunakan
- 4) Mampu memberikan informasi yang dibutuhkan
- 5) Menyediakan pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik pemelajar.<sup>18</sup>

Sedangkan guru perlu menggunakan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran karena beberapa alasan, seperti:

- 1) Tidak semua siswa cara belajarnya sama,
- 2) Membaca kemampuan siswa yang berbeda, memerlukan sumber belajar yang berbeda,
- 3) Setiap media mempunyai kelebihan dan keterbatasan dalam menyampaikan pesan,
- 4) Bahan untuk dipelajari bervariasi,
- 5) Penggunaan beragam media akan memotivasi siswa
- 6) sumber belajar berbeda dapat memberikan pengertian mendalam yang berbeda.<sup>19</sup>

Penyediaan sumber belajar yang cukup menunjang terhadap pelaksanaan pembelajaran, berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.

Yang dimaksud kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar dalam skripsi ini adalah kemampuan guru dalam

---

<sup>18</sup>Ramli Abdullah, *Pembelajaran...*, hal. 227

<sup>19</sup>Kokom, *Pembelajaran Kontekstual...*, hal. 113

memanfaatkan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk membuat atau membantu peserta didik untuk belajar.

**b. Kreativitas guru dalam mengombinasikan metode pembelajaran**

Hadi Susanto dalam Ramayulis, mengatakan bahwa “sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah sesuatu seni dalam hal ini seni mengajar”.<sup>20</sup> Metode mengajar adalah “jalan yang diikuti untuk memberikan pengertian pada murid-murid tentang segala macam materi dalam berbagai pelajaran”.<sup>21</sup> Sedangkan metode mengajar menurut M. Suparta dan Hery Noer Ali adalah “cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada pelajar”.<sup>22</sup>

Jadi metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Mengajar merupakan usaha guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dipegang oleh seorang guru adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang bervariasi, karena menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi memungkinkan materi pelajaran dapat lebih mudah diserap oleh siswa.

---

<sup>20</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 107

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal.109

<sup>22</sup>M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Armico, 2003), hal. 159

Tujuan penggunaan metode yang tepat dalam pendidikan adalah untuk memperoleh efektifitas dari kegunaan metode itu sendiri.<sup>23</sup> Seorang guru ketika menggunakan metode tertentu dikatakan tepat dan efektif terlihat apabila peserta didik merasa senang dan tidak terbebani serta timbulnya minat dan perhatian untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Anas Salahudin, ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, kondisi, dan waktu.<sup>24</sup>

E. Mulyasa yang mengungkapkan bahwa penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode – metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Menurut Ahmad Patoni, beberapa metode pendidikan agama Islam yang dapat dipergunakan oleh guru di antaranya:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi atau musyawarah atau sarasehan, metode permainan dan simulasi

---

<sup>23</sup>Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 101

<sup>24</sup>Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), hal. 137

<sup>25</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal.

(*game and simulation*), metode latihan siap, metode demonstrasi dan eksperimen, metode karya wisata atau sosio wisata, metode kerja kelompok, metode sosio drama dan bermain peran, metode sistem pengajar beregu (*team teaching*), metode pemecahan masalah, metode anugerah, dan lain-lain.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Ramayulis, ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu:

- a) Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam.
- b) Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
- c) Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran.

Yang dimaksud kreativitas guru dalam mengombinasikan metode pembelajaran dalam skripsi ini yaitu suatu kemampuan guru dalam memilih, menentukan dan menerapkan metode-metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Ahmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 110

<sup>27</sup> Ramayulis, *metodologi pengajaran...*, hal. 110

### c. Kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran

Briggs dalam Hamzah menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut M. Basyarudin Usman:

“Media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat terjadinya proses belajar pada dirinya.”<sup>29</sup>

Gerlach & Ely dalam Azhar mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.<sup>30</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran untuk merangsang pikiran, perasaan, dan menumbuhkan minat siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>28</sup>Hamzah B. Uno & Nina Lamangtenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.122

<sup>29</sup>M.Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakart: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

<sup>30</sup>Azhar, *Media ...*, hal. 3

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Gerlach & Ely dalam Daryanto mengemukakan tiga kemampuan media, yaitu : kemampuan *fiksatif*, *manipulatif*, dan *distributif*.

- 1) Kemampuan *fiksatif* artinya dapat mengungkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian. Dengan kemampuan ini objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya.
- 2) Kemampuan *manipulatif* artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan. Misalnya, diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, dan dapat pula diulang-ulang penyajiannya.
- 3) Kemampuan *distributif* artinya media mampu menjangkau audiens yang besar jumlahnya dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2010), hal. 8

Hambatan-hambatan komunikasi dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Verbalisme, artinya siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui artinya. Hal ini terjadi karena biasanya guru mengajar hanya dengan penjelasan lisan (ceramah), siswa cenderung hanya menirukan apa yang dikatakan guru.
- 2) Salah tafsir, artinya dengan istilah atau kata yang sama diartikan berbeda oleh siswa. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menjelaskan secara lisan, tanpa menggunakan media pembelajaran yang lain, misalnya gambar, bagan, model, dan sebagainya.
- 3) Perhatian tidak berpusat, hambatan tersebut dapat terjadi karena beberapa hal, antara lain gangguan fisik, ada hal lain yang lebih menarik dan memengaruhi perhatian siswa, siswa melamun, cara mengajar guru membosankan, cara menyajikan bahan pelajaran tanpa variasi, serta kurang adanya pengawasan dan bimbingan guru.
- 4) Tidak terjadinya pemahaman. Artinya kurang memiliki kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati atau dilihat, dialami secara terpisah. Tidak terjadi proses berpikir yang logis mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep.<sup>32</sup>

Pengembangan media pembelajaran hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan – kelebihan yang dimiliki oleh media

---

<sup>32</sup>Daryanto, *Media ...*, hal. 9

dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran tersebut.

Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu:
  - a) Objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model.
  - b) Objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
  - c) Kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide, disamping secara verbal.

- d) Objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
  - e) Kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
  - f) Peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti *time-lapse* untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.<sup>33</sup>

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan media menurut Arif S. Sadiman diantaranya adalah karakteristik siswa, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok besar, alokasi waktu, dan sumber dana, serta prosedur penilaian.<sup>34</sup>

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk

---

<sup>33</sup>Azhar, *Media ...*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 29

<sup>34</sup>Arif S. Sadiman, *Media pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 83

itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media. Kriteria pemilihan media tersebut menurut Azhar Arsyad yaitu:

- 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan ini dapat digambarkan dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan/dipertunjukkan oleh siswa, seperti menghafal, melakukan kegiatan yang melibatkan kegiatan fisik atau pemakaian prinsip – prinsip seperti sebab dan akibat, melakukan tugas yang melibatkan pemahaman konsep –konsep atau hubungan – hubungan perubahan, dan mengerjakan tugas – tugas yang melibatkan pemikiran pada tingkatan lebih tinggi.
- 2) Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa. televisi, misalnya, tepat untuk mempertunjukkan proses dan transformasi yang memerlukan manipulasi ruang dan waktu.

- 3) Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru.instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimanapun dan kapanpun dengan peralatan yang tersedia disekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa kemana-mana.
- 4) Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya. Proyektor Transparansi (OHP), proyektor slide dan film, komputer, dan peralatan canggih lainnya tidak akan mempunyai arti apa-apa jika guru belum dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran sebagai upaya mempertinggi mutu dan hasil belajar.
- 5) Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, dan perorangan.
- 6) Mutu teknis. Penggunaan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada

slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.<sup>35</sup>

Sedangkan penggunaan media pengajaran sangat bergantung pada:

- 1) Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan.
- 2) Kesesuaian dengan tingkat kemampuan siswa.<sup>36</sup>
- 3) Kemudahan memperoleh media.
- 4) Ketrampilan dalam menggunakannya.<sup>37</sup>

Akan tetapi alat pendidikan yang paling utama adalah guru itu sendiri. Menurut Nasution, guru berperan sebagai komunikator, model, dan tokoh identifikasi.<sup>38</sup> Media mempunyai arti tersendiri bagi guru yang menggunakannya sehingga dapat membantu peserta didik memproses pesan-pesan pendidikan atau bahan-bahan pembelajaran, alat-alat pendidikan tidak dengan sendirinya akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran, akan tetapi ditangan gurulah alat-alat ini dapat mempertinggi hasil belajar yang diharapkan. Jadi, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran dan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi.

---

<sup>35</sup>Azhar Arsyad, *Media...*, hal. 74

<sup>36</sup>Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), hal.128

<sup>37</sup>Chaerudin, *Media Membantu Mempertinggi Mutu Proses Pelajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hal.21

<sup>38</sup>Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 17

Yang dimaksud kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam skripsi ini yaitu kemampuan guru dalam membuat dan mengaplikasikan media pembelajaran untuk memudahkan proses penyampaian materi pelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

## **B. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>39</sup>

Seseorang melakukan upaya belajar ditandai oleh dorongan untuk mencapai suatu tujuan dan hasil belajar sebagai pencapaian suatu tujuan. Dengan demikian perolehan tingkah laku sebagai hasil belajar merupakan perwujudan dari tujuan belajar. Hasil belajar harus sebagai produk dari proses kegiatan yang didasari. Proses belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran akan memberikan hasil yang baik.

Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan dalam diri. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik. Dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal-hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar.

---

<sup>39</sup>Nana Sudjana, *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) hal.22

Faktor faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar. Sementara faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor lingkungan dan instrumental.<sup>40</sup>

#### 1. Faktor intern

Diantara beberapa faktor intern yang memengaruhi proses dan hasil belajar antara lain:

##### a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang sedang belajar dengan fisik yang sehat dan seimbang, tentu proses dan hasil belajarnya akan optimal. Faktor fisiologis terdiri dari dua hal.

##### 1) Kondisi fisiologis

Proses dan hasil belajar seseorang individu tentunya sangat dipengaruhi oleh kondisi fisiologisnya. Jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat, sudah tentu proses dan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar dengan kondisi fisik yang kurang atau bahkan tidak sehat, tentu proses dan hasil belajarnya akan terganggu.

---

<sup>40</sup>S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar: Optimalisasi Kecerdasan melalui Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 17

## 2) Kondisi pancaindra

Hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses dan hasil belajar adalah kondisi pancaindra. Mata, hidung, pengecap, telinga, dan tubuh tentunya harus berada dalam kondisi yang baik dan seimbang. Dengan demikian hasil belajar pun akan didapat dengan optimal.

### b. Faktor psikologis

Disamping faktor fisiologis, faktor psikologis juga berpengaruh pada proses dan hasil belajar. Selain keadaan fisik yang sehat, seorang yang belajar juga membutuhkan adanya kondisi psikis yang tepat dan sempurna. Faktor psikologis di antaranya yang memengaruhi proses dan hasil belajar seseorang individu antara lain: minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, serta perhatian.

## 2. Faktor ekstern

Selain faktor intern, terdapat beberapa faktor ekstern yang juga memengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor ekstern tersebut diantaranya yaitu faktor lingkungan, dan faktor instrumental.

### a. Faktor lingkungan

Lingkungan yang memengaruhi proses belajar terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Keduanya memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik.

b. Faktor instrumental

Faktor yang tak kalah penting dan mempunyai pengaruh terhadap proses dan hasil belajar adalah faktor instrumental. Bagaimana proses dan hasil seseorang (peserta didik) belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrumen diantaranya yaitu kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang dimaksud hasil belajar dalam skripsi ini adalah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah menerima pelajaran.

**C. Kreativitas Guru Fiqh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN Pulosari Tulungagung**

Guru, tutor, mentor, trainer, atau pembimbing merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Keberadaan guru memang diperlukan dan pada kenyataannya berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang atau peserta didik yang belajar tanpa adanya guru juga tidak mungkin bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Terutama dalam pendidikan formal dan non formal, keberadaan guru mutlak ada.<sup>41</sup>

Terdapat banyak hal yang ada dalam pribadi seseorang guru yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap proses dan hasil belajar seseorang atau peserta didik. Hal yang berpengaruh diantaranya kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar, menggabungkan metode

---

<sup>41</sup>S. Shoimatul, *Revolusi Belajar*, hal. 29

pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran. Dengan kreativitas guru yang tinggi, proses belajar akan berjalan lancar, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud kreativitas guru fiqh untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung adalah kemampuan guru fiqh untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih menarik agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, sehingga dapat mencapai sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sesuai tujuan pembelajaran. Kreativitas guru fiqh dalam penelitian ini difokuskan pada kreativitas guru dalam memanfaatkan sumber belajar, mengombinasikan metode pembelajaran, serta menggunakan media pembelajaran.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Inggar Ajeng Farida, dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek”. Dalam hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa:
  - a. Kreativitas guru fiqh dalam menggunakan metode diskusi : Guru bertindak kreatif menggunakan metode diskusi dengan teknik jigsaw,

guru bertindak kreatif dalam menggunakan metode diskusi dengan memberikan penegasan dan penguatan diakhir pelajaran. guru bertindak kreativitas dalam menggunakan metode diskusi dengan menggunakan media pembelajaran.guru bertindak kreatif dengan menggunakan metode diskusi yang di terapkan di luar kelas atau pembelajaran dilakukan diluar kelas.

- b. Kreativitas guru dalam penggunaan metode demonstrasi : menggunakan metode demonstrasi diselingi dengan metode lain, berupa ceramah dan metode tanya jawab, penggunaan metode demonstrasi siswa juga dilibatkan untuk mempraktekkan mengenai materi yang didemonstrasikan.
  - c. Kreativitas guru dalam penggunaan metode tanya jawab di MAN Trenggalek :guru bertindak kreatif dalam penggunaan metode tanya jawab dengan memberikan reward yakni berupa point, metode tanya jawab digunakan untuk merangsang keaktifan siswa untuk menggugah siswa yang pemalu atau yang diam.
2. Khusnul Afifah, dalam penelitiannya yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2016/2017”. Dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa:
- a. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih media pembelajaran dalam satu kali

proses pembelajaran, memanfaatkan sarana prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, Di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar seperti menggabungkan beberapa media pembelajaran (modul cerdas hilmi putra, LCD Proyektor), (Modul cerdas hilmi putra, internet dan laptop), (Modul cerdas hilmi putra, Juz amma, pengeras suara), (Modul cerdas hilmi putra, al-Qur'an terjemah, dan tajuwid). Dan dapat disimpulkan bahwa media yang sering digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits di MTsN Aryojeding yang meliputi : a) Media cetak yang terdiri dari : Modul cerdas Al-Qur'an Hadits Hilmi Putra, Juz amma, Al-Qur'an Terjemah, Tajuwid. b) Media Elektronik yang terdiri dari : LCD Proyektor, Laptop, Internet, Pengeras Suara.

- b. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran di MTs Negeri Aryojeding yang meliputi penggabungan dua atau lebih metode pembelajaran dalam satu kali proses pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana dengan semaksimal mungkin dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa, Di mana bentuk kreativitas tersebut telah tergambar sebagai berikut, menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran (ceramah, diskusi kelompok kecil, snowball, Tanya jawab dan resitasi), (ceramah, diskusi kelompok kecil, sort card, hafalan, dan resitasi), (ceramah, diskusi kelompok kecil, Tanya jawab, dan resitasi) Dan dapat disimpulkan bahwa metode yang sering digunakan oleh guru

Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri Aryojeding adalah sebagai berikut :  
Metode ceramah, Metode diskusi kelompok kecil, Snow ball, Sort Card, Metode hafalan, metode Tanya jawab, metode resitasi.

- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, sebenarnya hanya terdapat dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Kemudian kedua faktor ini dipecah menjadi beberapa faktor, di mana faktor pendukung dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah : Kesadaran guru Al-Qur'an Hadits, sarana dan prasarana yang tersedia, Program yang jelas dan terjadwal. Sedangkan faktor penghambat dalam penggunaan media dan metode pembelajaran adalah : Kurangnya kesadaran dari siswa, lingkungan dari rumah, dukungan dari orang tua, tayangan yang tidak mendidik.
3. Pandu Attaris Prasetyo, dalam penelitiannya yang berjudul "Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumbergempol". Dalam hasil penelitiannya diketahui bahwa:
    - a. Kreatifitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam pengembangan strategi di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung dapat disimpulkan bahwa seorang guru khususnya guru mata pelajaran PAI menggunakan kreatifitas yang dimilikinya untuk mengembangkan strategi pembelajaran sebaik mungkin guna mendongkrak semangat siswa dalam pembelajaran, profesionalisme seorang guru dan kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam

pengembangan strategi dengan bahan ajar. Selanjutnya kesadaran seorang guru akan tujuan pembelajaran menjadi alasan utama dalam profesionalisme dan keterampilan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran. dan yang terakhir guru PAI yang kreatif tidak hanya memperluas pengetahuan siswa dan menganjurkan siswa juga memiliki sumber belajar yang mendukung akan tetapi juga mempunyai kesadaran membimbing siswanya dalam hal spritualitas guna menjadi pribadi yang religius dan mempunyai akhlakul karimah.

- b. Kreatifitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam menentukan metode di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Seorang guru menjadi contoh atau suri tauladan bagi siswanya, guru yang kreatif dalam menggunakan metode pembelajarannya mampu membuat kegiatan pembelajaran yang membangkitkan kreatifitas siswa. Selanjutnya kemampuan guru dalam mengenali masing-masing karakteristik siswa supaya dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan motivasi yang selalu di berikan oleh guru kepada siswa supaya semangat belajar mereka meningkat.
- c. Kreatifitas guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan pretasi belajar siswa di SMP Negeri 1 Sumbergempol Tulungagung. Dalam penggunaan media pembelajaran sendiri guru pendidikan agama Islam menggunakan media elektronik baik komputer, hp, laptop, LCD proyektor baik yang ada di kelas – kelas, maupun yang ada di masjid,

media cetak baik LKS, buku pegangan siswa, dan buku-buku lain yang relevan agar para siswa bisa merasa senang, nyaman dan tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang itu-itu saja semisal dengan metode ceramah. Serta hal ini bisa mengeksplor kemampuan siswa dalam penggunaan media baik media elektronik dan media cetak dalam mengamalkan atau mengaplikasikan materi – materi yang ada.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Inggar Ajeng Farida (2017), dengan judul skripsi “Kreativitas Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Fiqih di MAN Trenggalek”.	1. Sama-sama membahas tentang kreativitas guru. 2. Jenis penelitian yang sama	1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus penelitian yang berbeda 3. Tujuan penelitian yang berbeda
2	Khusnul Afifah (2016), dengan judul skripsi “Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di MTs Negeri Aryojeding Rejotangan Tulungagung 2016/2017”	1. Sama-sama membahas tentang kreativitas guru. 2. Jenis penelitian yang sama	1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus penelitian yang berbeda 3. Tujuan penelitian yang berbeda
3	Pandu Attaris Prasetyo (2016), dengan judul skripsi “Kreatifitas Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Sumbergempol”	1. Sama-sama membahas tentang kreativitas guru. 2. Jenis penelitian yang sama	1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Fokus penelitian yang berbeda 3. Tujuan penelitian yang berbeda

Beberapa penelitian di atas memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan kali ini. Meskipun sama – sama membahas

mengenai kreativitas guru, namun memiliki fokus penelitian yang berbeda. Pada penelitian yang akan dilaksanakan dengan judul “Kreativitas Guru Fiqh Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di MTsN Pulosari Tulungagung” lebih terfokus pada kreativitas guru fiqh dalam memanfaatkan sumber belajar, menggunakan metode pembelajaran, dan menggabungkan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTsN Pulosari Tulungagung.